

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini di uraikan tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Proses Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian.

#### **A. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian percobaan, yakni penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, satu kelompok diberi perlakuan tertentu dan satu kelompok (kelompok kontrol) lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Selisih tanggapan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol menjadi ukuran pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan itu (Margono, 2007:110).

John W. Creswall (2008:299) menyebutkan “*in an experiment, you test an idea (or practice or procedure) to determine whether it influences an outcome or dependent variable.*” Artinya bahwa penelitian eksperimen bermaksud meneliti ide (suatu praktek atau prosedur) untuk melihat apakah memiliki pengaruh terhadap hasil atau variable dependen. Maka, langkah pertama dalam penelitian eksperimen ini ialah menentukan ide (praktek atau prosedur) yang akan dieksperimenkan, selanjutnya membantu suatu individu atau kelompok

mengalami pengalaman (praktek atau prosedur) tersebut dan selanjutnya melihat dan menentukan apakah ide (praktek atau prosedur) yang dialami oleh individu atau kelompok tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada individu atau kelompok yang tidak diberi perlakuan (praktek atau prosedur) tersebut.

Penelitian eksperimen ini dilakukan ketika peneliti ingin melihat kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independent dengan variabel dependen. Oleh karena itu peneliti perlu berusaha mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali pada variabel independent. Selanjutnya ketika variabel independent mempengaruhi variabel dependen, dapatlah dikatakan variabel independent menyebabkan variabel dependen.

Ada beberapa jenis desain pada penelitian eksperiment ini, diantaranya ialah desain antar kelompok dan desain dalam kelompok. Desain antar kelompok ini terdiri dari beberapa desain lagi, diantaranya: *true-experiment design*, *quasi-experiment design*, dan *factorial design*. Sedangkan desain dalam kelompok terdiri dari beberapa desain, yaitu: *time series experiment*, *repeated measure experiments*, dan *single-subjek experiment*.

Desain eksperiment yang digunakan dalam penelitian “Program layanan dasar untuk mengembangkan *academic self management*” ini adalah *quasi experiments design*. Cresswel (2008: 560) menyebutkan: “*Quasi-experiment include assignment, but not random assignment of participant to groups. This is because the experimenter cannot artificially create groups for the experiment.*”

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa ciri metode penelitian *quasi-experiment* ini ialah pemilihan kelompok eksperimen yang tidak dilakukan secara random, melainkan ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan variabel-variabel tertentu. Dalam kaitannya dengan pemilihan subjek penelitian, peneliti tidak selalu dapat melakukan pemilihan subjek secara random. Dalam penetapan random, peneliti tidak memungkinkan memilih dan memilah subjek sesuai dengan rancangannya. Akan tetapi, bisa jadi peneliti terpaksa harus menerima kelas atau kelompok subjek yang telah ditentukan oleh sekolah, sesuai dengan kebijakan sekolah, penelitian eksperimen ini yang dimaksudkan oleh Stanley dan Campbell (Asher & Vockel, 1995) sebagai penelitian eksperimen kuasi. Walaupun demikian, apabila penelitian ini dirancang dengan cermat dan tepat tetap akan memberikan hasil yang bermanfaat.

Menurut Punanji Setyosari (2010:156) ada dua rancangan penelitian, terkait dengan eksperimen kuasi ini, yaitu: (1) kelompok berhubungan (*intact group comparison*), dan (2) rancangan kelompok control yang tidak sama (*non-equivalent control group design*). Perbedaan kedua rancangan penelitian tersebut ialah bila pada rancangan kelompok berhubungan sekelompok subjek yang diambil dari populasi dikelompokkan secara acak menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pada rancangan kelompok nonekuivalen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih langsung dari populasi secara tidak acak atau random. Dan penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan rancangan kelompok non-ekuivalen. Berikut gambaran rancangan atau desain penelitian ini:

O1	X	O2	(eksperimen)
O3		O4	(kontrol)

Gambar 3.1 Desain eksperimen kuasi dengan rancangan *non-equivalent control group design*

Ada dua kelompok yang dipilih secara tidak acak (random) yaitu kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol. Keduanya memperoleh pretest dan posttest. Perbedaan hasil atau variabel dependen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan efektif atau tidaknya perlakuan (layanan dasar) yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

#### 1. Tahapan Dalam Penelitian Eksperimen

Ada beberapa tahap dalam menyusun penelitian eksperimen, diantaranya:

- a. Menentukan ide yang akan di eksperimenkan dari suatu masalah penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yakni mempertimbangkan apakah suatu ide dalam masalah penelitian tersebut tepat bila menggunakan penelitian eksperimen. Hal penting yang menjadi pertimbangan dalam penelitian eksperimen ialah peneliti harus dapat mengontrol pengaturan eksperimen sebagaimana memanipulasi satu tingkat pada sebuah variabel independen. Eksperimen bukanlah pilihan terbaik bila suatu masalah dapat digeneralisasi kedalam populasi atau ketika peneliti tidak dapat memanipulasi kondisi eksperimen.

b. Bentuk hipotesis pada hubungan sebab-akibat

Tahap selanjutnya ialah menyusun suatu prediksi, dan selanjutnya mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Hipotesis merupakan jenis yang sering digunakan dalam penelitian eksperimen dibanding bentuk pertanyaan penelitian. Meskipun keduanya dapat juga digunakan semuanya. Berikut arahan dalam membuat pernyataan hipotesis:

- 1) Variabel independen terdiri sekurang-kurangnya satu variabel dengan banyak level. Dan peneliti perlu memanipulasi satu dari beberapa level. Variabel independen adalah hasil, dan peneliti sering meneliti banyak hasil (seperti: siswa dan perilaku).
- 2) Variabel terukur dalam suatu instrument atau catatan observasi. dan keduanya perlu memiliki skor validitas dan reliabilitas. Peneliti perlu memilih instrument dengan hasil skor validitas konstruk yang tinggi.

c. Memilih unit eksperimen dan mengidentifikasi studi partisipan

Salah satu tahap pertama dalam penyusunan eksperimen adalah menentukan unit eksperimen. Analisis unit eksperimen adalah unit terkecil yang dituntaskan peneliti selama eksperimen. Peneliti mengumpulkan data dari individu, dan cara penuntasan unit eksperimen dapat berbeda-beda antara unit eksperimen satu dengan yang lainnya. Suatu unit eksperimen dapat menangani seseorang individu, beberapa individu, kelompok, beberapa kelompok, atau seluruh organisasi.

d. Memilih perlakuan atau treatment eksperimen dan mengenalinya

Suatu kunci desain eksperimen ialah mengatur level perlakuan dan mengaplikasikan suatu level pada masing-masing kelompok, seperti satu tingkat pada kelompok eksperimen, dan tingkat lain pada kelompok control. Selanjutnya membandingkan hasil dari masing-masing kelompok. Intervensi dapat berupa program atau aktivitas yang diorganisasikan oleh peneliti.

e. Memilih jenis desain eksperimen

Suatu aspek persiapan untuk eksperimen ialah memilih desain dan menyediakan diagram visualnya. Peneliti perlu menentukan beberapa dasar untuk kegiatan eksperimen, ketersediaan partisipan, dan bagaimana kecakapan peneliti dalam memperlakukan control dari pengaruh asing.

f. Menyusun eksperimen

Menyusun eksperimen meliputi tahapan prosedur yang tepat dengan pemilihan desain. Yang terdiri dari:

- 1) Mengadministrasi pretes, bila berencana menggunakannya.
- 2) Mengenal perlakuan eksperimen untuk kelompok eksperimen.
- 3) Memonitori proses sehingga ancaman terhadap validitas internal diminimalisir.
- 4) Membuat pengukuran untuk postes.

5) Menggunakan etika praktek dengan wawancara partisipan, menginformasikan mereka tentang tujuan dan alasan untuk eksperimen, menanyakan gagasan mereka tentang kejadian yang terjadi.

g. Mengorganisasi dan menganalisis data

Tiga aktivitas utama yang diperlukan dalam menyimpulkan eksperimen: pengkodean data, analisis data, dan penulisan hasil eksperimen. Pengkodean data berarti peneliti perlu memperoleh informasi dari alat ukur dan mengatur file computer untuk analisis data. Prosedur ini dimulai dengan membersihkan data untuk meyakinkan bahwa jawaban instrument tidak termasuk sebagai data yang tak biasa di file computer yang melalui tombol eror atau kekeliruan. Peneliti dapat menjelajahi database untuk mengatasi eror tersebut dengan melaksanakan analisis deskriptif pada penggunaan program analisis statistik dan meniadakan variabel untuk keberadaan data yang tak biasa. Analisis deskriptif ini dapat menyediakan pandangan pertama dari hasil penelitian dan manyaring hasil yang terbaca untuk sebuah hasil pengukuran. Tahap ini ialah tahap pertama dalam analisis data. Selanjutnya peneliti mulai menganalisis perbandingan kelompok tentang hasil pengukuran. Dan menyediakan informasi yang berguna untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian.

h. Pengembangan laporan penelitian eksperimen

Laporan ekperimen disesuaikan dengan standar format. Pada “metode atau prosedur” eksperimen, peneliti cenderung memasukan informasi tentang:

1) Partisipan dan tugasnya.

- 2) Desain eksperimen.
- 3) Intervensi dan material.
- 4) Mengontrol seluruh variabel asing.
- 5) Pengukuran terhadap variabel dependen dan observasi.

Berdasarkan pada focus masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikann dalam Bab 1 peneliti mempunyai keyakinan penggunaan metode di atas akan lebih sesuai untuk menguji efektivitas program layanan dasar dalam mengembangkan *academic self management* siswa.

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Maka sampel penelitian ini juga siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik kelompok atau rumpun (*cluster*). Yaitu sampel yang diambil dari kelompok-kelompok yang telah tersedia dalam populasi dan pengambilan sampelnya tidak dilaksanakan secara random atau acak (Punanji Setyosari, 2010: 172). Dalam penelitian ini sampel mengambil dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diambil dua kelas dari tujuh kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Dua kelas tersebut ialah kelompok treatment untuk kelas VIII.2 dengan jumlah 31 dan kelompok kontrol untuk kelas VIII.1 dengan jumlah 31. Berikut ini gambaran jumlah populasi dan sampel penelitian ini:

Tabel 3.1 Gambaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelompok	Sampel	Populasi
1.	Treatmen	31	222
2.	Kontrol	31	

### C. Definisi Operasional

Penelitian program layanan dasar untuk meningkatkan *academic self management* terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terletak pada program layanan dasar, sedangkan variabel terikat terletak pada pengelolaan diri dalam belajar (*academic self management*) siswa.

1. Program layanan dasar adalah proses pemberian bantuan oleh konselor sekolah SMP N 1 Punggur kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan akademik, khususnya keterampilan pengelolaan diri dalam belajar (*academic self management*).

Adapun struktur-struktur dalam program layanan dasar untuk meningkatkan pengelolaan diri dalam belajar (*academic self management*) siswa adalah sebagai berikut:

- a. Rasionalisasi
- b. Visi
- c. Misi
- d. Tujuan

- e. Asumsi
- f. Strategi
- g. *Action plan*
- h. Evaluasi

2. *Academic self management* adalah suatu kemampuan/keterampilan siswa SMP Negeri 1 Punggur dalam mengelola atau memajemen diri dalam belajar.

Kata ‘manajemen’ meliputi manajemen diri siswa terhadap motivasi, perilaku dan belajarnya. Oleh karena itu tingkat *academic self management* siswa dapat diukur dari gambaran strategi motivasi, strategi perilaku dan strategi belajar siswa bersangkutan. Ketiga stragei tersebut memiliki beberapa cara pendekatan, diantaranya: pengaturan tujuan, mannajemen emosi, manajemen waktu, manajemen perilaku, strategi belajar di buku, strategi belajar di kelas, strategi belajar untuk ujian, dan strategi mengerjakan ujian.

Maka indikator-indikator *academic self management* ialah:

- a. Pengaturan tujuan
- b. Mannajemen emosi
- c. Manajemen waktu
- d. Manajemen perilaku
- e. Strategi belajar di buku
- f. Strategi belajar di kelas
- g. Strategi belajar untuk ujian
- h. Strategi mengerjakan ujian.

Kedelapan indikator digunakan dalam penyusunan angket *academic self management*, yang akan di ujikan pada sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan dasar. Sehingga data yang diperoleh ialah berupa data angka atau data kuantitatif. Dari data tersebut akan terlihat bagaimana gambaran peningkatan *academic self management* siswa.

Disamping itu, untuk menguji efektivitas program layanan dasar untuk meningkatkan *academic self management*, peneliti menggunakan evaluasi proses melalui pedoman observasi, adapun beberapa aspek yang diobservasi diantaranya:

- a. Respon siswa
- b. Materi yang diberikan
- c. Strategi yang digunakan
- d. Penggunaan media
- e. Penggunaan waktu

Evaluasi proses juga dilaksanakan menggunakan jurnal kegiatan harian, adapun aspek-aspek jurnal harian kegiatan diantaranya:

- a. Eksperimentasi
- b. Identifikasi
- c. Analisis
- d. Generalisasi
- e. Tindak lanjut

## D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

### 1. Analisa Uji Coba Instrumen

#### a. Analisa Rasional

Instrumen *academic self management* merupakan variabel yang digunakan untuk mengumpulkan data ditelaah oleh dosen pembimbing guna melakukan koreksi terhadap bentuk dan isi instrument.

#### b. Analisa Empiris

Dalam tahap analisis empiris, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui validitas pernyataan dan reliabilitas instrument. Setelah dilakukan oleh 3 orang dosen ahli, serta dikoreksi oleh dosen pembimbing, selanjutnya pernyataan-pernyataan dalam instrument *academic self management* diujicobakan kepada 19 siswa kelas VIII di SMP Laboratorium UPI guna mendapatkan validitas pernyataan dan reliabilitas instrumen.

Untuk analisis empiris, peneliti menggunakan bantuan program komputer statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 12.0.

Untuk menguji validitas pernyataan dengan teknik korelasi *product moment*.

Rumus teknik korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut (Furqon, 2009: 103):

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket:

N/n = Jumlah subyek

- X = Skor subyek pada pernyataan  
 Y = Skor total subyek pada skala  
 $R_{xy}$  = Korelasi antara X dan Y

Selanjutnya untuk perhitungan reliabilitas digunakan teknik koefisien Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{n}{n-1} \times \frac{SDt - (Sdi)}{SDt}$$

Ket:

- Rtt = Koefisien reliabilitas alat ukur  
 SDi = Varian dari skor individu pada tiap pernyataan  
 N/n = Jumlah pernyataan  
 SDt = Standar deviasi skor total subyek

## 2. Analisis Data Penelitian

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 12.0 untuk melihat tingkat *academic self management* siswa.

Instrument tentang *academic self management* siswa dilihat dari gejala performa belajar siswa yang menunjukkan motivasi, perilaku dan strategi belajarnya. Aspek-aspek yang diukur dengan instrument *academic self management* adalah dari gambaran strategi motivasi, strategi perilaku dan strategi belajar siswa.

- a. Pernyataan (+), diberi skor nilai 4 jika jawaban selalu, skor 3 jika jawaban sering, skor 2 jika jawaban kadang-kadang, dan skor 1 jika jawaban tidak pernah.
- b. Pernyataan (-) diberi skor nilai 1 jika jawaban selalu, skor 2 jika jawaban sering, skor 3 jika jawaban kadang-kadang, dan skor 4 jika jawaban tidak pernah.

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Subino (1982: 162) mengemukakan bahwa “Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Alat pengumpul data diperlukan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan tentang objek penelitian. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner).

Angket (kuesioner) merupakan alat mengumpul data dalam bentuk formulir yang disebar untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner ini berbentuk *forced choice* yaitu subyek dimohon untuk memberikan pilihan jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, atau “tidak pernah” pada setiap

pernyataan sesuai dengan kesan, perasaan, atau pengalaman subjek. Butir-butir kuesioner diskor sesuai dengan pernyataan positif atau negative.

Dalam menetapkan cara penyekoran, instrumen angket yang dipergunakan dalam penelitian memiliki nilai dengan skor berkisar dari 4, 3, 2, atau 1. Perincian kriteria skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian (Skor) alternatif jawaban untuk tiap item

No.	OPTION	SKOR	
		+	-
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Dalam menyusun alat pengumpulan data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam Bab II.
- b. Menetapkan bentuk alat pengumpul data.
- c. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator variabel kisi-kisinya dapat dilihat pada lampiran.

- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban serta bobot penilaiannya.
- f. Membuat petunjuk pengisian angket, responden membubuhkan tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai.

Berikut ini kisi-kisi angket *academic self management*:

Tabel 3.3 Kisi-kisi alat pengumpulan data *Academic Self Management*  
Siswa SMP

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
Strategi Motivasi	1. Pengaturan	1.a Merumuskan tujuan	1,2
	Tujuan	1.b Mendefinisi dan mengidentifikasi tujuan	3,4
		1.c Mengimplementasikan strategi	5,6,7,8
		1.d Evaluasi tujuan	9,10
	2. Manajemen	2.a Gangguan emosi	-11,-12
	Emosi	2.b Usaha mengatasi gangguan emosi	13, 14,15
Strategi	3. Manajemen	3.a Pengaturan Manajemen waktu	16,17

Perilaku	waktu	3.b Mengimple-mentasikan manajemen waktu.	18,19
	4. Manajemen lingkungan fisik dan sosial	4.a Manajemen lingkungan fisik 4.b Manajemen lingkungan sosial	20,21,22 23,24,25
Strategi Belajar	5. Strategi Belajar di Buku Teks	5.a Aktivitas sebelum membaca 5.b Aktivitas selama membaca 5.c Aktivitas setelah membaca	26,27,28 29 30,31
	6. Strategi Belajar di Kelas	6.a Aktivitas sebelum belajar di kelas 6.b Aktivitas selama belajar di kelas 6.c Aktivitas setelah belajar di kelas	32,33 34,35,36 37,38
	7. Strategi Belajar mempersiapkan ujian	7.a Mengembangkan rencana belajar untuk menghadapi ujian	39,40
	8. Strategi Mengerja-kan ujian	8.a Mengerjakan ujian pilihan ganda 8.b Mengerjakan ujian essay	41,42 43,44

Setelah kisi-kisi dibuat, kemudian dikembangkan beberapa butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan itu berimbang berdasarkan jumlah komponen dan aspek penelitian dalam kisi-kisi.

#### **E. Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data menyangkut prosedur dan tahapan kegiatan yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data.

##### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mulai dengan melakukan observasi data ke sekolah untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan lapangan yang berhubungan dengan penelitian, terutama keadaan performa belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan berkaitan dengan pelaksanaan program layanan dasar untuk kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur. Setelah data dan keterangan yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya mengurus berbagai perizinan kepada pihak yang terkait.

##### **2. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Instrumen**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guna memperoleh data yang akurat tentang tingkat *academic self management* siswa dengan cara menyebarkan angket (kuesioner)

kepada sampel penelitian, yaitu kelompok treatment dan kelompok kontrol. Sehingga data yang terkumpul tersebut layak untuk dilakukan pengolahan selanjutnya.

## **F. Pengelolaan dan Analisis Data Penelitian**

Ukuran bagi memadai atau tidaknya instrument sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas atau kesahihan dan syarat reliabilitas atau keajegan.

Sanafiah Faisal dan G.W Mulyadi (1982: 24) menjelaskan maksud dari validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dan alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika benar-benar sesuai dengan dan menjawab secara cermat tentang variable yang mau diukur. Sedangkan reliabilitas pengukuran, berhubungan dengan daya konstan alat pengukur di dalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukur yang reliable kecil kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataan objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas dan/atau lain kesempatan.

Menurut Sugiyono (1999: 267) bahwa “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”, sedangkan “instrument yang reliable berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Saifuddin Azwar (2009:4-5) menyebutkan alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan hasil yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain. Dan hasil ukur yang reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak reliabel.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrument pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji terhadap instrument tersebut, dalam hal ini uji terhadap angket yang telah disusun. Tujuan dari uji instrumen ialah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi terutama pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat peneliti.

Untuk keperluan uji validitas dan uji reliabilitas instrument pengumpul data disebar angket kepada siswa kelas VIII di SMP Laboratorium UPI, sebanyak 19 siswa sebagai responden. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2011.

Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, sebagai berikut.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Suharsimi Arikunto (1998: 136) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument.

Uji validitas terhadap angket, dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun tepat untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Dalam uji validitas ini penulis menggunakan pengujian validitas tiap butir item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS *for windows* versi 12.0, diperoleh hasil untuk uji validitas. Dari hasil uji validitas tersebut dilakukan seleksi angket dan membuang pernyataan/item yang tidak valid dan item-item yang valid digunakan selanjutnya untuk pengolahan data.

Dari hasil pengujian dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 12.0, dengan analisis korelasi dapat diketahui dari jumlah subyek sebanyak 19 siswa, dan 57 item pernyataan dapat diperoleh 44 item pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan 13 item pertanyaan dinyatakan tidak valid, yaitu diantaranya nomor: 5,6,9,15, 35, 39,42,43,47, 48,53,54, dan 57. Maka ke 44

pernyataan langsung bisa dipakai dan ke 13 item pernyataan langsung dibuang. Oleh karena itu, item alat pengungkap data stress yang dipergunakan dalam penelitian ini 44 item pernyataan. Hasil perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian derajat konsistensi (keajegan) instrument pengumpul data. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan setiap item yang digunakan. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan internal *consistency* sehingga pengujian tingkat reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan belah dua (*split half method*) dari Spearman Brown, yaitu dilakukan dengan membelah dua instrument menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Ket:

R<sub>i</sub> = reliabilitas internal seluruh instrument

R<sub>b</sub> = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah koefisien korelasi dan reliabilitas diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan table r dari product moment. Jika r hitung > dari r tabel pada taraf kepercayaan tertentu maka instrument tersebut reliabel, dan sebaliknya, jika r hitung < dari r tabel maka instrument tersebut tidak reliabel.

Dari hasil perhitungan untuk angket *academic self management*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0.87 dengan tingkat kepercayaan 95%. Kemudian dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus koefisien reliabilitas total (rtt).

$$\begin{aligned} rtt &= \frac{2 \times 0.87}{1 + 0.87} \\ &= \frac{1.74}{1.87} = 0.93 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rtt sebesar 0.93 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa angket *academic self management* memiliki tingkat ketepatan yang sangat signifikan. Tentunya dengan begitu alat ini dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

### 3. Analisis Data Penelitian

Kegiatan menganalisis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna. Berkaitan dengan analisis data, Patton dan Nasution (1992) menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian-uraian.

Jhon W. Creswell (2008: 56) menyebutkan ada beberapa karakteristik analisis data dalam penelitian kuantitatif, diantaranya: (1) analisis statistik, (2) Melukiskan kecendrungan, membandingkan kelompok yang berbeda, dan menghubungkan variable, dan (3) interpretasi cenderung merupakan hasil perbandingan antara prediksi terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan.

Jhon W. Creswell (2008: 327-328) juga menjelaskan bahwa “ada tiga tahap menyimpulkan hasil eksperimen yaitu mengkodekan data, analisis data dan menulis laporan”. Mengkodekan data artinya peneliti perlu memperoleh informasi dari alat ukur dan mengatur file komputer untuk analisis data. Prosedur ini dimulai membersihkan data dan memastikan bahwa data terhindar dari kekeliruan. Selanjutnya peneliti dapat menggunakan database untuk mengatasi eror ini dengan melakukan analisis deskriptif pada penggunaan program analisis statistik dan mentiadakan variabel pada data yang tak biasa. Setelah melakukan analisis deskriptif seluruh partisipan, peneliti mulai analisis perbandingan hasil kelompok. Ini merupakan inti dari analisis eksperimen. Hasil perbandingan tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil pretest dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di analisis statistik dengan menghitungnya secara keseluruhan maupun per aspek yang di ungkap kemudian dihitung persentasenya. Prosedur perhitungan yang digunakan yakni berdasarkan kriteria persentase ditentukan kategori tinggi, sedang, rumus sebagai berikut:

Tinggi =  $>$  (rata-rata + 0.5 x standar deviasi)

Sedang =  $>$  (rata-rata – standar deviasi)

Rendah =  $<$  (rata-rata – standar deviasi)

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara hasil pretest dan posttest. Dan terlihat apakah program layanan dasar efektif untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan pengelolaan diri dalam belajar (*academic self management*) pada kelompok treatment.

